

**FENOMENA INGKAR JANJI POLITIK BERDASARKAN HADIS  
ORANG MUNAFIK**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

Sri Wahyuni

20105050050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-945/U.n.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA INKAR JANJI POLITIK BERDASARKAN HADIS ORANG MUNAFIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI WAHYUNI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050050  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

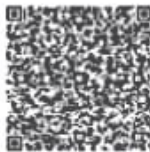
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yega Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

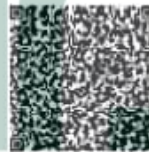
Valid ID: 66b6f6a9e15d



Penguji II

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

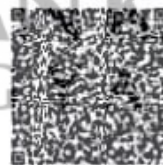
Valid ID: 66b6f7d36cd5d



Penguji III

Nur Fidi Pratiha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66b6f730041d1



Yogyakarta, 14 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Fak. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 669c85522b79

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 20105050050

Program Studi: Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Fenomena Ingkar Janji Politik Berdasarkan Hadis Orang Munafik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila karya ilmiah tersebut terbukti bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia mempertanggungungkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 April 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



METERAL  
TEMPEL  
602FBALX103998869

Sri Wahyuni

NIM: 20105050050

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 20105050050

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saya tidak akan menyangkutpautkan dengan pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 23 April 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Sri Wahyuni

NIM: 20105050050



## HALAMAN NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 20105050050

Judul Skripsi : Fenomena Ingkar Janji Politik Berdasarkan Hadis Orang Munafik.

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 April 2024

Mengetahui:  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Mahatya Yoga Adi Pradana, M.SOS,

NIP: 19901210 201903 1 011

## MOTTO HIDUP

Life goes on

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

**Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua, seluruh keluarga besar saya dan keluarga besar

Program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
آ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	Es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	Dād	ḍ	de titik bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik bawah



ظ	Zā'	ẓ	zet titik bawah
ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	h
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	y

## II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعدين	ditulis	muta’aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

## III. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni''matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

#### IV. Vokal Pendek

ٓ Contoh : ضَرَبَ	fathah	ditulis	a <i>daraba</i>
ٓ Contoh : فَهِمَ	kasrah	ditulis	i <i>fahima</i>
ٓ Contoh : كُتِبَ	dammah	ditulis	u <i>kutiba</i>

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh : جَاهِلِيَّة	ditulis	ā (garis di atas) <i>jahiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqsur Contoh : يَسْعَى	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas''ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh : مَجِيد	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh : فُرُود	ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh : بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh : قول	Ditulis ditulis	<i>Au qaul</i>

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>A''antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U''iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La''in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur''ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>Al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>Al-samā</i>

## IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروع	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>



## ABSTRAK

Janji kampanye merupakan strategi yang dilakukan oleh calon pejabat politik maupun partai politik untuk menarik perhatian masyarakat. Dalam melakukan kampanye politik, pejabat akan berlomba-lomba menebarkan janji kepada masyarakat. Namun jika melihat fakta yang ada, sering sekali didapati pejabat politik setelah terpilih ia lupa akan janji-janjinya semasa ia kampanye yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Maka dari itu dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mengenai hadis yang diteliti, dan bagaimana kontekstualisasi hadis terhadap fenomena ingkar janji di ranah politik.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau *library research* sedangkan untuk pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teori ma'anil dari Syuhudi Ismail, dan untuk melakukan kontekstualisasi hadis, dengan melihat sejarah ingkar janji dan munafik di zaman Nabi Muhammad SAW. Kemudian melihat bagaimana fenomena ingkar janji pada ranah politik di Indonesia, dan melihat bagaimana peran ijtihad.

Setelah dilakukannya penelitian ditemukan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhāri No. 2536 merupakan hadis yang berstatus Shahīh lidzatihi dan dalam kontekstualisasi hadis dengan menggunakan teori ma'anil Syuhudi Ismail, di dapati bahwa pejabat politik yang tidak bertekad untuk menunaikan janji-janjinya dengan serius, dapat dikategorikan sebagai pejabat politik yang munafik. Sedangkan jika didapati pejabat yang tidak menunaikan janjinya karena adanya halangan yang darurat, seperti bencana alam, kurangnya dana atau harus mengubah kebijakan, maka pejabat tersebut bukanlah pejabat munafik, akan tetapi wajib bagi pejabat tersebut untuk memberitahu kepada masyarakat alasannya secara transparan sehingga tidak menimbulkan fitnah di tengah masyarakat.

**Kata Kunci:** Politik, Ingkar Janji, Hadis, Munafik

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung dan memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
5. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Segenap staff administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Bapak Sumantri dan Ibu Suharia, ucapan terimakasih untuk kedua orang tua.
9. Saudara-saudara saya, kakak Sihab, kakak Dila dan Adik Fatir. Serta seluruh keluarga besar terutama keluarga besar mama.



10. Guru-guru saya di Man 3 terutama kepada Ustaz Hamzah dan Ibu Hardi, serta Pembina saya Kak Hikmah.
11. Teman-teman Afairah. Piya, Nahdia, Huda, Sasa, Maya, makasih sudah banyak membantu penulis, dan teman kerja saya, Tasya makasih banyak sudah bantu, maaf karena selalu saya repotkan untuk minta tukar jam jaga, dan Ibna makasih banyak sudah mau membantu, mengizinkan penulis bimbingan walau masih di waktu jam kerja. Hana dan Saifa, makasih udah jadi teman dari semester satu sampai sekarang ini. Ummu dan Risma makasih udah membersamai selama di Jogja, Zahra, makasih udah menjadi teman terbaik selama di Jogja.
12. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2020.
13. Kak Humai, mba Novi makasih sudah jadi kakak untuk penulis, selama penulis di Jogja. Kak Sofyan, terimakasih atas saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Kertonolo 23.



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>12</b>
A. Ingkar Janji Politik di Indonesia.....	12

B. Makna Munafik .....	14
C. Ciri-ciri Munafik dalam Al- Qur'an .....	15
D. Penyebab Seseorang Menjadi Munafik .....	26
E. Dampak Sifat Munafik .....	28
F. Biografi Syuhudi Ismail .....	29
G. Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail .....	30
<b>BAB III REDAKSI DAN ANALISIS HADIS MUNAFIK .....</b>	<b>33</b>
A. Takhrīj Hadis .....	33
B. I'tibar Sanad Hadis .....	36
C. Analisis Sanad Hadis Imam Bukhārī No. 2536.....	50
D. Analisis Matan Hadis .....	55
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS MUNAFIK</b>	
<b>MENGGUNAKAN MA'ANIL SYUHUDI ISMAL .....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Kajian Teks.....	61
B. Analisis Kajian Konteks.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. KESIMPULAN .....	78
B. SARAN.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>86</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pejabat ialah; pegawai pemerintah yang memegang jabatan penting (unsur pimpinan): ia seorang~ yang amat jujur dalam melaksanakan tugasnya.<sup>1</sup> Sedangkan Pejabat Negara ialah pimpinan dan anggota lembaga tertinggi Negara sebagaimana yang telah dicantumkan dalam undang-undang tepatnya dalam pasal 11 ayat 1, seperti lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.<sup>2</sup> Di Indonesia untuk mengangkat pejabat Negara harus melalui pemilihan umum. Sebelum dilaksanakan pemilihan umum, partai politik dan para pejabat, terlebih dahulu akan melakukan kampanye politik untuk memperkenalkan pejabat yang akan maju mencalonkan diri. Ketika dilakukannya kampanye politik, yang paling relevan adalah para calon pejabat politik menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat dengan menyuguhkan topik atau tema tertentu kepada masyarakat.<sup>3</sup>

KPU (komisi Pemilihan Umum) telah mengatur beberapa bentuk atau jenis yang mesti dilakukan pada saat melakukan kampanye politik yaitu, dengan mengeluarkan surat keputusan No. 35 Tahun 2004. Menurut dari aturan yang telah tersusun, terdapat sembilan bentuk atau jenis kampanye yaitu: *Pertama*, debat terbuka antara calon. *Kedua*, mengadakan kegiatan yang tidak melanggar peraturan dari perundang-undangan. *Ketiga*, memasang alat peraga di tempat umum. *Keempat*, menyebarkan bahan kampanye pada masyarakat. *Kelima*, penyebaran melalui media elektronik dan media cetak. *Keenam*, melakukan penyiaran pada TV dan juga radio. *Ketujuh*, Melakukan pertemuan terbatas. *Kedelapan* rapat umum. *Kesembilan*, Tatap muka dan melakukan dialog.<sup>4</sup>

Kampanye merupakan bagian dari marketing politik atau manuver dalam politik untuk menarik dukungan agar terpilih, dan mendapatkan kekuasaan dimana para calon kandidat atau partai-partai politik menggunakan alasan-alasan yang priodial, berjanji untuk mensejahterakan kehidupan rakyat.<sup>5</sup> Akan tetapi jika melihat sisi lain dari kampanye politik, sering ditemukan pejabat-pejabat yang telah terpilih, lupa akan janji-janjinya ini

---

<sup>1</sup> KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pejabat>, diakses pada 13 Februari 2024.

<sup>2</sup> Ghansham Anand, KARAKTERISTIK JABATAN NOTARIS DI INDONESIA, (Jakarta: Prenadamedia Groub: 2018), hlm. 24.

<sup>3</sup> Siti Fatimah. "Kampanye sebagai Komunikasi Politik; Eksensi dan Strategi dalam Pemilu." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), juni 2018, hlm. 7.

<sup>4</sup> Siti Fatimah. *Kampanye sebagai Komunikasi Politik; Eksensi dan Strategi dalam Pemilu*, hlm. 9.

<sup>5</sup> Iyep Candra Hernawan. *Implementasi Pendidikan Politik Pada Partai Politik di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan, 10(1), juni 2020, hlm. 15.

dikarenakan, para partai politik menggunakan kebohongannya untuk membangun keyakinan palsu, demi mengumpulkan dukungan dari rakyat.<sup>6</sup>

Contoh kasus ingkar janji yang terjadi, yang dilakukan oleh Dudy Himawan pada saat kampanye 2019 dan sekarang merupakan anggota DPRD kota Bandung, dan ia juga menjabat sebagai Ketua Badan Pembentukan Perda DPRD dimana salah seorang warga mengatakan bahwa “dulu dia itu menjanjikan untuk perbaikan jalan dan pembagian sembako akan tetapi setelah menjadi dewan lupa sama masyarakat yang memilihnya.” Selama menjalankan jabatannya Dudy tidak dapat mengakomodir kebutuhan warga yang ada di kampung tersebut bahkan dudy telah ingkar terhadap janjinya di tahun 2019. Mengetahui hal itu, Dudy mengatakan bahwa kekecewaan warga merupakan hal biasa “kalau secara perorangan gak mungkin bisa terlayani semua”.<sup>7</sup>

Kemudian kasus ingkar janji Pilpres yang dilakukan oleh mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Wakil Presiden Jusuf Kalla di tahun 2004, dalam kasus ini Boni Hargens dari Lembaga Pemilih Indonesia dan terdapat 71 orang lainnya, sebagai penggugat, ingin menagih janji kampanye dan dalam gugatan yang dilakukan ini juga bertujuan agar pendidikan rakyat dapat lebih kritis kepada pemimpinnya.<sup>8</sup> Pada Perkara No. 17/ PDT.G/2009/PN.JKT.PSD, LPI dengan kasus wanprestasi dikarenakan mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Wakil Presiden Jusuf Kalla tidak mewujudkan janji kampanye di tahun 2004. Penggugat meminta agar mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Wakil Presiden Jusuf Kalla melakukan permohonan maaf kepada rakyat dikarenakan janji kampanye yang dilakukan pada tahun 2004 tidak dapat ditepati.<sup>9</sup>

Namun, pada putusan dari Ketua Majelis Hakim PN Jakarta Pusat, pada tanggal 24 Agustus 2009, mengatakan kegagalan dari Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla, dalam menepati janji kampanye bukanlah Wanprestasi. Gagalnya janji politik untuk direalisasikan bukan dengan alasan disengaja sehingga tidak dapat dijadikan sengketa hukum. Melainkan Janji politik bukan janji dalam hukum perdata. Pernyataan mantan presiden dan wakil presiden, SBY-JK merupakan janji politik yang dimana dalam

---

<sup>6</sup> \_\_\_\_\_, 2023, “Alasan Oknum Politikus Suka Bohong” CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20230110144002-199-898491/alasan-oknum-politikus-suka-bohong>. Diakses 15 november 2023.

<sup>7</sup> Alvin Iskandar, Ingkari Janji Kampanye, Warga Anggap Dudy Himawan Tong Kosong Nraing Bunyinya, <https://www.rmoljabar.id/ingkari-janji-kampanye-warga-anggap-dudy-himawan-tong-kosong-nyaring-bunyinya>, diakses pada 12 Februari 2024.

<sup>8</sup> Riana Susmayanti, “Analisis Putusan Tentang Gugatan Wanprestasi Terhadap Pengingkaran Janji Kampanye Oleh presiden Terpilih”, *Supremasi*: Vol, 9, No. 1, Maret 2019, hlm. 41.

<sup>9</sup> Riana Susmayanti, “Analisis Putusan Tentang Gugatan Wanprestasi Terhadap Pegingkaran Janji Kampanye Oleh presiden Terpilih”, hlm. 45.

pelaksanaanya di pengaruhi oleh persoalan politik. Keadaan ekonomi, dan keadaan Global yang juga dapat mempengaruhi signifikan dalam janji kampanye.<sup>10</sup>

Seseorang yang melakukan ingkar janji dapat juga disebut wanprestasi menurut *subekti*, wanprestasi ialah, suatu perjanjian yang merupakan suatu peristiwa dimana seseorang berjanji kepada orang lain atau dua orang tersebut saling berjanji untuk melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini, akan menimbulkan suatu hubungan antara dua orang tersebut yang dinamakan perikatan. Perjanjian itu menghasilkan suatu perikatan antara dua orang yang membuatnya. Perjanjian tersebut merupakan suatu rangkain perkataan yang mengandung janji-janji atau kesanggupan yang telah diucapkan maupun yang tertulis.<sup>11</sup> Kasus pejabat Negara yang ingkar terhadap janjinya merupakan fenomena yang sering terjadi di dunia politik.<sup>12</sup> Bahkan fenomena ingkar janji ini telah menghilangkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap para pejabat yang menduduki kursi jabatan dalam dunia politik maka tidak jarang kita temui ada sebagian masyarakat yang memilih untuk golput pada saat di laksanakan pemilu.

Ada beberapa hal yang menyebabkan seorang pejabat dapat mengingkari janjinya seperti minimnya pengetahuan mengenai jabatan yang akan dijalani, berjanji terlalu tinggi agar dipilih rakyat, dan tidak memikirkan terlebih dahulu bisa atau tidaknya janji itu ditepati, sehingga pada saat terpilihnya menjadi pejabat, ia kesulitan untuk menepati janjinya. Bisa juga janji yang tidak ditepati karena berubah pikiran seperti karena bergantung pada prioritas, adanya pemikiran yang baru atau memikirkan ulang keputusan yang akan di buat.<sup>13</sup> Faktor lain yang dapat mengakibatkan tidak terealisasikan janji pejabat karena adanya kasus korupsi sebagaimana tercatat, dalam kurun waktu 15 tahun KPK mengatakan terdapat sembilan Kepala Daerah di Papua dari 2008-2023 terjerat kasus pidana korupsi.<sup>14</sup>

Jika kasus ingkar janji yang dilakukan partai politik di Indonesia tidak dapat digugat secara hukum, tentunya hal ini akan menjadi peluang untuk para calon pejabat, memberikan harapan yang tinggi pada masyarakat namun tidak ditepati. Masyarakat

---

<sup>10</sup> Riana Susmayanti, “Analisis Putusan Tentang Gugatan Wanprestasi Terhadap Pengingkaran Janji Kampanye Oleh presiden Terpilih”, hlm. 46.

<sup>11</sup> Medika Andarika Adati, “Waprestasi dalam Perjanjian yang Dapat Dipidana Menurut Pasal 378 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana”, Lex Privatum: Vol. 1, No. 4, Juni 2018, hlm. 4.

<sup>12</sup> Ni'matul Huda dan M Imam Nasef. *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 352.

<sup>13</sup> Saefuddin Sani 2018, “Alasan Kenapa Politisi Sering Ingkar Janji” Kompasiana.com, [https://www.kompasiana.com/mpu-tigan/5ad4d2e4caf7db098d6db124/alasan-kenapa-politisi-sering-ingkar-janji?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/mpu-tigan/5ad4d2e4caf7db098d6db124/alasan-kenapa-politisi-sering-ingkar-janji?page=1&page_images=1) di akses pada 17 Oktober 2023.

<sup>14</sup> Nasrun Katingka, “Deretan Korupsi Kepala Daerah di Papua yang Terus Bertambah”, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/11/14/keprihatinan-korupsi-deretan-kepala-daerah-di-papua> di akses pada 12 Februari 2021.



menaruh harapan yang tinggi kepada para calon pejabat kelak jika ia terpilih, dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat, dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan rakyat dimana dalam bidang ekonomi, masih banyaknya rakyat sulit dapat pekerjaan, angka pengangguran dari tahun ke tahun semakin tinggi. Dalam bidang pendidikan masih terdapat banyak nya anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan tingginya biaya pendidikan, ketidak sama rataan sistem pendidikan. Dalam bidang kesehatan, masih banyak nya anak yang mengalami stunting atau gizi buruk padahal kemajuan suatu Negara dapat diwujudkan melalui anak-anak yang tumbuh sehat sedari ia lahir ke dunia.

Janji memiliki sifat yang mengikat maka ketika seseorang berjanji wajib baginya untuk menepati janji tersebut. Janji samahal nya dengan utang yang harus dibayar. Seseorang yang ingkar sama halnya ia melanggar perintah Allah SWT, dan juga Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup> Dalam Islam telah memberikan himbauan bagi umat manusia yang ingkar terhadap janjinya tergolong munafik. Salah satu hadis yang berkaitan dengan ingkar janji merupakan sifat munafik ialah hadis riwayat Imam Bukhāri No. 2536 Juz 2 bab siapa yang memerintahkan pemenuhan janji, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ نَافِعِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ ،  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ  
كَذَبَ، وَإِذَا أُوثِمَ خَانَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ»<sup>16</sup>

Artinya: telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far, dari Abu Suhail Nāfi' bin Malik bin Abi 'Amir, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: tanda-tanda munafik itu ada tiga: ketika berbicara ia berdusta, ketika dipercaya ia berkhianat ketika berjanji ia ingkar.

Dalam Al- Qur'an juga telah memberikan peringatan terhadap pelaku munafik bahwa siksaan yang akan di dapatkan di hari akhir sangatlah pedih sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an surah An- Nisa, 4:145:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا (١٤٥)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang munafik itu (di tempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.”

<sup>15</sup> \_\_\_\_\_2022, “Bahaya Jika Seseorang Mengingkari Janji Menurut Ajaran Islam” Kumparan.com, <https://kumparan.com/berita-update/bahaya-jika-seseorang-mengingkari-janji-menurut-ajaran-islam-1yB6Kg3jXM9/fulldi> di akses pada 31/05/2023.

<sup>16</sup> Abū A'bdillah Muhammad bin Isma'il Bukhāri al- Ju'fi, Shahih Bukhāri, juz, 2 (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993) hlm. 952.

Tafsir ayat: Allah SWT. Memberitahu mengenai tempat kembalinya orang-orang munafik adalah tentang keadaan mereka yang berada pada tingkatan yang paling rendah dan mendapatkan siksaan yang paling buruk dalam hukum agama. Dibawah seluruh kaum kafir. Dikarenakan mereka melakukan persekutuan dengan kaum kafir dalam kufur kepada Allah dan memerangi Rasulul-Nya, akan tetapi orang-orang munafik itu melebihi kaum kafir dalam melakukan konspirasi (makar), tipu muslihat dan mampu untuk mempergunakan berbagai macam cara demi memerangi kaum muslimin dalam bentuk yang tidak didasari dan tidak terlihat jelas. Dan pada akhirnya mereka akan memperoleh semuanya kelebihan itu yaitu berlakunya hukum-hukum islam atas mereka dan pada akhirnya mereka akan mendapatkan apa yang tidak didapatkan kaum kafir. Dengan itu mereka tidak mempunyai tempat untuk menyelamatkan diri dari siksaan-Nya. dan tidak ada pula penolong yang membela mereka dari siksaan- Nya.<sup>17</sup>

Jika melihat hukum di Indonesia, ternyata perbuatan ingkar janji yang dilakukan pejabat pada saat kampanye tidak dapat digugat secara hukum perdata. Jika tidak dapat digugat tentunya semakin banyak orang-orang yang akan melakukan kampanye dengan mengucapkan janji-janji yang hanya akan menjadi angan-angan karena tidak terealisasikan ketika ia terpilih. Sedangkan dalam agama Islam telah memberikan peringatan yang keras bagi pelaku yang ingkar janji.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlunya melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri No. 2536 Juz 2 bab siapa yang memerintahkan pemenuhan janji, mengenai karakter orang munafik. Bagaimana hadis tersebut dikaitkan dengan fenomena ingkar janji yang dilakukan oleh pejabat politik, hal ini tentunya dapat membuka wawasan dalam memahami fenomena ingkar janji yang terjadi pada ranah politik dimana, agama seharusnya dapat memberikan pengaruh dalam kebijakan dan perilaku para pejabat dalam dunia politik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis redaksi teks hadis Shahih Bukhari No.2536?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis munafik terhadap fenomena ingkar janji pada ranah politik di Indonesia dengan menggunakan teori ma'anil Syuhudi Ismail?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui analisis redaksi teks hadis dari Shahih Bukhari No. 2536.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis munāfik terhadap fenomena ingkar janji pada ranah politik menggunakan ma'anil Syuhudi Ismail.

---

<sup>17</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir a-Sa'di, *Tafsir Al- Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq 2018), hlm. 238.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis ialah:

1. Dalam dunia akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada keilmuan hadis saja tapi juga dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan lainnya.
2. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menanggapi permasalahan ingkar janji politik yang sering terjadi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

John W. Creswell memberikan penjelasan bahwa tinjauan pustaka (*literature Review*) adalah ringkasan yang tertulis mengenai artikel, jurnal, dokumen, dan buku, yang memberikan deskripsi tentang teori serta informasi, baik masalah yang lalu maupun saat ini, serta Menyusun pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan karya ilmiah.<sup>18</sup> Dalam hal ini dapat membantu penulis untuk memahami kerangka teoritis yang telah ada dan membantu untuk melakukan identifikasi terhadap beberapa karya ilmiah untuk mempermudah proses penelitian. Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah penulis kumpulkan untuk membantu proses penelitian ini, diantaranya adalah:

*Pertama*, karya dari M. Asrorun Ni'am Sholeh tahun 2021, yang berjudul *Kompetensi dan kedudukan janji bagi pemimpin publik dalam perspektif hukum Islam*. Dalam jurnalnya tersebut terdapat poin-poin penting yang dibahas yaitu, dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip umum tentang jabatan dalam perspektif Islam, syarat mutlak dalam kepemimpinan, eksistensi janji politik dalam perspektif hukum di Indonesia, dan status janji calon pejabat politik dalam pandangan agama Islam, metode yang digunakan adalah metode pendekatan normatif yuridis yang melibatkan analisis teoritis tentang asas, konsepsi, doktrin, dan juga norma hukum yang mempunyai kaitan dengan demonstrasi dan anak dibawah umur. Dengan menggunakan pendekatan konseptual.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemimpin sering kali ingkar janji yang hanya sebatas komitmen saja. Namun dalam pandangan agama Islam, mengingkari sebuah janji dianggap sebagai perilaku yang haram, dikarenakan janji merupakan utang yang harus dipenuhi. Maka dari itu, eksistensi dari janji politik memiliki implikasi hukum yang signifikan dalam konteks kepemimpinan dan pemerintahan di Indonesia.

---

<sup>18</sup> Muhammad Mahnum. *Tinjauan Kepustakaan*. ALACRITY: Journal of Education, vol, 1, juni 2021, hlm.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Syamsu Nahar tahun 2020 dengan judul *Prevention of Hypocritical Behavior and Its Perspective in Islamic Education*. Dalam jurnalnya beliau membahas mengenai konsep munafik dalam Al- Qur'an dan Hadis, bentuk munafik dalam Perspektif Pendidikan Islam, tanda-tanda dari sifat munafik, cara menghindari sifat munafik. Dalam penelitian ini penulis lebih berfokus bagaimana cara menghindari sifat munafik sedari dini. Fakta bahwa akhlak baik seharusnya ditanamkan pada diri manusia sedari ia kanak-kanak agar ketika dewasa dia dapat menghindari sifat munafik. Dalam penelitian ini lebih berfokus dengan meneliti lebih dalam mengenai konsep kemunafikan dari beberapa sudut pandang yang sangat penting dengan merujuk pada Al- Qur'an dan hadis dan penafsiran dalam Islam serta membahas mengenai kemunafikan dalam pandangan pendidikan Islam.

*Ketiga*, Buku yang ditulis oleh Abdurrahman bin Ali al- 'Arumi, dengan judul *Mengenal 49 Tanda Munafik dan Cara Mengobatinya*. Dalam buku tersebut penulis menjelaskan dengan detail mengenai tanda-tanda dari orang munafik, yang telah diterangkan dalam Al- Qur'an dan As- Sunnah, dengan tujuan agar memberikan kesadaran kepada orang-orang mengenai bahaya dari sifat munafik yang bersembunyi dan samar dimana pesan dalam buku tersebut tidak hanya untuk sebuah komunitas tertentu kaum muslim seperti para penguasa, orang-orang yang zalim, fasik, tetapi juga teruntuk orang-orang yang taat, dan zuhud dan orang-orang yang khawatir terhadap sifat munafik.

*Keempat*, Jurnal dari Siti Vania Nuraida, Reza Pahlevi Dalimunthe, Agus Suyadi, dan Raharusun tahun 2022, mereka adalah mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Ilmu Hadis. Dari jurnal yang mereka susun membahas mengenai *Status kualitas hadis Bukhari mengenai munafik*. Dalam penelitian ini bertujuan membahas hadis tentang sifat munafik, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan yang menjadi hadis utama dalam penelitian ini, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5630. Dari penelitian tersebut hasil yang ditemukan bahwa kualitas hadisnya shahih, dan dapat digunakan di zaman sekarang sebagai bentuk introspeksi diri dalam memelihara hati agar terhindar dari sifat-sifat munafik yang membahayakan kehidupan manusia.

*Kelima*, Jurnal dari Siti Fatimah tahun 2018, yang berjudul, *Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu*. Dalam jurnalnya beliau menjelaskan mengenai signifikansi kampanye, pesan dalam kampanye, bagaimana strategi dan perencanaan kampanye yang berfokus pada mengkaji masalah dan strategi

dalam kampanye politik. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa, keberhasilan suatu kampanye yang dilakukan calon pejabat politik, sangat memerlukan perencanaan dan pembentukan tim yang dapat memaksimalkan strategi tersebut.

*Keenam*, dalam jurnal karya Riana Susmayanti tahun 2019 berjudul *Analisis Putusan Tentang Gugatan Wanprestasi terhadap Peningkaran Janji Kampanye Oleh Presiden Terpilih*. Dalam jurnalnya membahas mengenai peningkaran janji yang telah dilakukan oleh mantan dan wakil, presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan wakilnya Jusuf Kalla. Dimana keduanya mendapatkan gugatan karena tidak terpenuhinya janji-janji kampanye namun dalam hasil sidang Mahkamah Konstitusi mengatakan bahwa kasus tersebut tidak dapat digugat karena tidak masuk dalam kategori wanprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan menggunakan studi kasus dalam analisisnya. Fokus pembahasan dalam jurnal tersebut berfokus pada bagaimana konstruksi hukum perbuatan ingkar janji kampanye yang dilakukan oleh pemerintah, dan bagaimana pertimbangan hukum dari putusan gugatan citizen lawsuit wanprestasi oleh pemerintah.

Dari penulisan tinjauan pustaka diatas, penulis berusaha mengumpulkan beberapa literatur yang membahas mengenai karakter ingkar janji merupakan sifat munafik, kemudian dikaitkan dengan fenomena ingkar janji pada ranah politik yang dimana jika melihat praktik kampanye politik yang dilakukan oleh calon pejabat Negara, sering didapati, banyak yang menebarkan janji kepada masyarakat dan ketika telah terpilih, pejabat tersebut sulit, bahkan tidak sama sekali untuk menunaikan janjinya. Hal tersebut tentunya memberikan dampak negatif pada suatu Negara, karena hilangnya kepercayaan masyarakat kepada para pejabat politik, serta merusak integritas pejabat tersebut. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan berfokus bagaimana mengkontekstualisasikan matan hadis, dengan menggunakan teori Ma'anil hadis agar hadis yang dianalisis dapat membuka wawasan bagi setiap calon pejabat agar lebih berhati-hati dan tidak menyepelekan janjinya pada saat melakukan kampanye politik.

## **E. Kerangka Teori**

Teori berperan penting dalam sebuah penelitian, yang terdiri dari serangkaian asumsi konseptual, struktur, definisi, dan memiliki posisi sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena dengan membentuk hubungan antar konsep.<sup>19</sup> Teori dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala, menyediakan model untuk menghubungkan

---

<sup>19</sup> Rifka Agustianti, Pandriadi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Makassar: CV. Tohar Media, 2021), hlm. 27.



satu studi ke studi lainnya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, untuk memahami makna dari sebuah hadis, disini penulis menggunakan teori dari Syuhudi Ismail. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemahaman apakah hadis tersebut dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual, apakah hadis tersebut memiliki sifat lokal, temporal, atau universal, sehingga kandungan hadis tersebut dapat kontekstualisasikan dalam dunia potik terutama untuk menanggapi permasalahan fenomena ingkar janji yang sering dilakukan oleh pejabat politik. Langkah-langkah yang beliau tawarkan dalam memahami matan hadis ialah:

1. Memperhatikan bentuk redaksi matan (Jawami' al-kalim) ungkapan-ungkapan yang singkat namun kaya makna.
2. Perumpamaan (Bahasa Tamsil). untuk memahami makna yang tersirat
3. Ungkapan-ungkapan simbolik.
4. Bahasa percakapan atau Tanya jawab antara Nabi dan para sahabat.<sup>21</sup>
5. Ungkapan analogi, dimana antara objek analogi dan yang dianalogikan memiliki hubungan yang logis.<sup>22</sup>

Kemudian melihat kandungan hadis yang dihubungkan dengan fungsi Nabi Muhammad pada saat hadis itu muncul, meneliti petunjuk hadis Nabi dihubungkan dengan latar belakang terjadinya, kemudian melihat apakah petunjuk hadis Nabi saling bertentangan atau tidak dalam hal ini, beliau membaginya menjadi tiga bagian: *Pertama, al- tarjih* (meneliti dan menentukan petunjuk hadis yang mempunyai argumen yang lebih kuat untuk dijadikan pedoman). *Kedua, al- jam'u (al- taufiq atau al- talfiq*, dari kedua hadis yang bertentangan digabungkan dan dikompromikan, atau sama-sama di amalkan sesuai dengan konteksnya). *Ketiga, al- nasikh wa al- mansukh* (petunjuk dalam hadis yang satu dinyatakan sebagai “penghapus”, sedangkan hadis yang satunya lagi dinyatakan sebagai “yang dihapus”. *Keempat, al- tauqif* (“menunggu” hingga munculnya petunjuk atau dalil yang dapat menyelesaikan pertentangan dalam membuat kesimpulan).<sup>23</sup>

Alasan mengapa penulis menggunakan teori ma'anil hadis dari Syuhudi Ismail dikarenakan dalam melakukan kontekstualisasi pada hadis Nabi, hal utama yang perlu diperhatikan dengan melihat sejarah di zaman Nabi, bagaimana kondisi sosial di zaman Nabi serta melihat kondisi di zaman sekarang, dan dalam teorinya ini peran ijtihad juga

---

<sup>20</sup> Rifka Agustianti, Pandriadi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm. 27.

<sup>21</sup> Muhammad Nasrulloh dan Doli Witro. “Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Paradigma Hadis Tekstual dan Kontekstual: Sebuah Tinjauan Umum”, *An- Nida'*, 46(1), juni 2022, hlm. 6-10.

<sup>22</sup> Taufan Anggoro, “Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis”, *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(2), Maret 2019, hlm, 95.

<sup>23</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual, telaah Ma'nil al- Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 33-71.



diperlukan untuk menentukan kontekstualisasi hadis agar menghasilkan bagaimana hadis Nabi dapat berjalan beriringan dengan perkembangan zaman yang berbeda-beda.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah karya ilmiah tentunya membutuhkan metode untuk menjelaskan secara detail seperti apa objek kajian yang akan dibahas. Agar hasil penelitian terarah dan jelas prosesnya, metode dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian disini, penulis menggunakan kajian pustaka (*library research*). Dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengadopsi pendekatan deduktif-induktif, ini berarti bahwa pendekatan tersebut didasarkan dari suatu kerangka teori, konsep atau ide dari para ahli, ataupun pemahaman dari peneliti yang berdasarkan dari pengalamannya, dan kemudian mengembangkan permasalahan-permasalahan dan solusi yang diajukan demi menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan kebenaran yang diharapkan.<sup>24</sup>
2. Pada penelitian karya ilmiah ini penulis memakai dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.
  - a. *Data primer*: dalam pengumpulan data primer, digunakan kitab rujukan yaitu kitab Kutubut Tis'ah. Agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis juga memanfaatkan software Hadis yaitu, Maktabah Syamilah, untuk mengecek hadis tersebut terdapat pada kitab mana saja.
  - b. *Data sekunder*: dalam pengumpulan data sekunder, penulis merujuk pada karya ilmiah yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini seperti jurnal, artikel, dan buku.
3. Dalam mengumpulkan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi dimana, penulis menggabungkan dua data yaitu, data primer dan sekunder kemudian diolah dan dianalisis agar menemukan hasil yang sesuai dengan tema yang dikaji.
4. Setelah mengumpulkan data mengenai ingkar janji yang terjadi di ranah politik, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan teknik deskriptif-analitik dalam mendeskripsikan dimana, penulis menganalisis data-data yang telah ditemukan dengan lugas, teliti, dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

---

<sup>24</sup> Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, dkk. *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 6-7.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah dipahami penulis menyusun secara sistematis pembahasan pada karya ilmiah skripsi dengan sub bab yaitu:

Bab 1, pendahuluan: berisi latar belakang masalah, kenapa peneliti tertarik meneliti judul tersebut, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2, gambaran umum: yang berisi, fenomena ingkar janji pejabat politik, makna munafik, ciri-ciri orang munafik dalam Al- Qur'an, penyebab seseorang menjadi munafik, dampak sifat munafik, biografi Syuhudi Ismail, pemahaman hadis Syuhudi Ismail, dan pengertian ma'anil hadis.

Bab 3, redaksi dan analisis hadis munafik: berisi deskripsi hadis munafik, takhrij hadis, I'tibar sanad hadis, analisis sanad hadis Imam Bukhari No. 2536, dan analisis matan hadis.

Bab 4, kontekstualisasi hadis munafik menggunakan ma'anil hadis Syuhudi Isma'il: berisi Analisis kajian teks dan Analisis kajian konteks.

Bab 5, penutup: berisi, kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian pada hadis mengenai karakter dari sifat munafik, penulis menyimpulkan 3 poin:

1. Melihat dari kualitas hadis yang diriwayatkan oleh Imam al- Bukhāri No. 2536 mengenai karakter orang munafik, hadis tersebut merupakan hadis yang berkualitas *Shahīh lidzatihi*, dengan periwayat hadis yang *ṣiḥah* sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, dalam penelitian ini teori *ma'anil* dari Syuhudi Ismail mempunyai peran penting dalam melakukan kontekstualisasi pada matan hadis dengan melihat sejarah dan juga peran *ijtihad* untuk menyimpulkan bagaimana hadis tersebut dapat dipahami sesuai perkembangan zaman yang berbeda-beda.
2. Dari penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa, pejabat yang tidak bertekad untuk memenuhi janjinya atau tidak serius dalam menepati janji-janji nya pada saat kampanye dapat digolongkan sebagai pejabat politik yang munafik. Sedangkan pejabat politik yang tidak menunaikan janjinya dikarenakan adanya halangan atau adanya hal yang lebih penting yang harus diutamakan, maka pejabat tersebut bukanlah pejabat politik yang munafik dan pejabat tersebut harus memberi tahu alasannya pada masyarakat dan harus transparan kepada masyarakat. Masyarakat juga harus lebih bijak dan kritis ketika mendengar janji-janji politik yang disampaikan saat musim kampanye sehingga tidak mudah untuk menerima semua janji politik yang disampaikan oleh calon-calon pejabat politik.
3. Hadis tersebut dapat dipahami secara tekstual, karena dalam hadis tersebut mendeskripsikan karakter orang munafik seperti berdusta, ingkar janji, dan khianat. Kemudian memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai dampak dari perbuatan tersebut terutama ingkar janji yang terjadi dalam ranah politik dan dari matan hadis tersebut telah memberikan peringatan kepada manusia untuk mewaspadai sifat munafik. Dan jika dipahami secara kontekstual perbuatan dari ingkar janji yang dilakukan oleh pejabat politik dapat merusak kepercayaan masyarakat dan dalam pemahaman ini sangat penting bagi setiap pejabat Negara untuk memiliki sifat amanah, dengan menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepadanya, serta menjaga moral dan juga etika dalam dunia politik. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhārī, merupakan hadis dengan pemahaman yang bersifat universal tidak adanya batasan atau konteks waktu serta tempat, karena pembahasan mengenai karakter ingkar janji merupakan sifat munafik dapat diimplementasikan dalam kehidupan terutama

dalam bidang politik, agar memberikan kesadaran bagi pejabat politik untuk menjaga integritas dirinya dan pemerintah.

## **B. SARAN**

Setelah dilakukan penelitian pada hadis karakter orang munafik dan dikaitkan menggunakan Ma'anil Syuhudi Ismail. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak yang harus disempurnakan dan dilanjutkan kajian-kajiannya, terlebih dengan menghubungkan kajian ini dengan ilmu-ilmu pada bidang lainnya terutama dalam ilmu psikolog sehingga dapat menghasilkan makna yang luas dan orang-orang tidak hanya memahami matan sebuah hadis saja tapi juga memahami bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut dengan mengikuti perkembangan zaman yang berubah-ubah.

Dalam penulisan ini penulis menyadari ada banyaknya kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, sehingga penulis akan menerima seluruh kritik dan saran yang diberikan agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penulisan ini. Penulis berharap karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti akademik, serta masyarakat umum.

*Wallahu a'lam...*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al- Husain Muslim bin Ibn al- Hajjaj Ibn Muslim Ibn al- Qusyairi al- Naisaburi. *Shahih Muslim*. Turki: Dar al- Thiba'ah al- Amirah. 1915.
- Al- Hasan bin Khalaf bin Shadhan bin Ziyad al- Wasiti. Abu Ali al- Bazaz, *Al- Thamin min Ajza' I Abi Ali bin Sadhan*. Makhtut Nushira fi Barnamaj Jawami; al- Kalim al- Majani al- Tabi' li Mawki'al- Shabakah al- Islamiyah, 2004.
- Abdurrahman bin Ali Al-'Arum. *Mengenai 49 Tanda Orang-orang Munafik dan Cara Mengobatinya*. Bekasi: Darul Falah 2019.
- Abror, Indal. *METODE PEMAHAMAN HADIS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Abū A'bdillah Muhammad bin Isma'il Bukhārī al- Ju'fi. *Shahih Bukhārī*, juz, 1 Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993.
- Abu Muhammad Shal bin Abdullah bin Yunus bin Rafi' al- Tustari. *Tafsir al- Tustari*. (Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyah 1423 H.
- Abu abd al-Raman Ahmad ibn Shu'Aib Ibn 'Ali al- Khurasani. *Sunan al-Nasa'i*, Juz 8 (Penerbit: Al Maktabah al- Tijariyah al- Kubra 1930
- Abū Al- Fadl Ahmad bin 'Alī bin Muhammad bin Aḥmad bin Hajar Al- Asqalanī. *Taqrib Al- Tahzīb*, No. 41 Suriah: Dar Al- Rashid 1986.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al- Ghazali Ath- Thusi. *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3 Dar: Al- Mārifah 1431.
- Abu Muhammad Shal bin Abdullah bin Yunus bin Rafi' al- Tustari. *Tafsir al- Tustari*, Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyah 1423.
- Agustiana, Rifka, Padriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi L. Angelinawati, Igat Meliana, Effi Elfiani Sidik, Qomaratus Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikham, Astri Dwi Adriani, Ratnadewi, I Rai Hardika. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makassar: CV. Tohar Media, 2021.
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Muassah Al- Risalah, 2001.
- Alā Al- Din Maghalatay. *Ikmal Tahzīb Al- Kamal*. Beirut: Dar Al- Kutub Al- Ilmiyyah, 2011.
- Anand, Ghansham. *KARAKTERISTIK JABATAN NOTARIS DI INDONESIA*. Jakarta: Prenadamedia Groub, 2018.
- Andarika, Medika Adati. "Waprestasi dalam Perjanjian yang Dapat di Pidana Menurut Pasal 378 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana". *Lex Privatun*: Vol. 1, No. 4, Juni 2018.

- Anggoro, Taufan. “Analisis Pemikiran Muhammad Syhudi Ismail dalam Memahami Hadis”, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, 3(2), Maret 2019,
- Arake, Lukman. *HADIS-HADIS POLITIK DAN PEMERINTAHAN*, Yogyakarta: Lintas Nalar, 2020.
- Abu Ja’far Muhammad bin Jari Ath- Thabari. *Tafsir Ath- Thabari*. terj. Ahsan Askan. Jakarta: Putaka Azzam, 2009.
- Alasan Oknum Politikus Suka Bohong” CNN Indonesia. (2023). <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20230110144002-199-898491/alasan-oknum-politikus-suka-bohong>. Diakses 15 november 2023.
- Al- Hasan bin Khalaf bin Shadhan bin Ziyad al- Wasiti, Abu Ali al- Bazaz. *Al- Thamin min Ajza’I Abi Ali bin Sadhan*. (Makhtut Nushira fi Barnamaj Jawami; al- Kalim al- Majani al- Tabi’ li Mawki’al- Shabakah al- Islamiyah, 2004.
- Berkhamas, Yohanes Mulyadi. “PENDEKATAN PSIKOLOGI KELUARGA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU EGOISTIK ANAK”, DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), November 2019.
- Badr al- Din Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad Al- ‘Ayani. *Umdat al- qārī sharah shahih al- Bukhārī*. Beirut: Dar Ihya al- Turath al- Arabi wa Dar al- Fikr, 2010.
- “Bahaya Jika Seseorang Mengingkari Janji Menurut Ajaran Islam”. (2022). Kumparan.com. <https://kumparan.com/berita-update/bahaya-jika-seseorang-mengingkari-janji-menurut-ajaran-islam-1yB6Kg3jXM9/full> diakses pada 31 Mei 2023.
- Al- Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/63?from=1&to=11>.
- Candra, Iyep Hernawan. *Implementasi Pendidikan Politik Pada Partai Politik di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan, 10 (1), Juni 2020.
- Darmaus, Libertus, Indri, Astuti Purwanti. “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK BERBOHONG PADA KELAS VII SMP ISLAM ASHABUL KHAFI PONTIANAK”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(11), November 2022.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Darmanus, Libertus, Indri, Astuti, & Purwanti “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK BERBOHONG PADA KELAS VII SMP ISLAM ASHABUL KHAFI PONTIANAK”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(11), November 2022, hlm. 2758.



- Dhiya', Akram Al- Umuri. *Shahih Shirah Nabawiyah*. terj. Farid Qhurusy, Imam Mudzakir, dkk. Jakarta Timur: Pustaka as- Sunnah, 2010.
- Fatimah, Siti. "Kampanye sebagai Komunikasi Politik; Eksensi dan Strategi dalam Pemilu." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), juni 2018.
- Fikruzzaman, Daden dan Helnafri Ankesa. "KOMUNIKASI POLITIK PARTAI ISLAM MENJELANG PEMILU". *Tabyyun Jurnal Komunikasi Penyiar Islam* Vol 3, No 1, 2022.
- Fithoroini, Dayan dan Muhammad Latif Mukti. "Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail", *Nabawi: Vol. 2, No. 1, September 2021*.
- Huda, Ni'matul dan M Imam Nasef. *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ibrāhīm bin Muhammad bin Kamāl al- Dīn al- Syahīr bin Ibnu Hamzah al- Husainī al- Hanafī al- Diamasyqī. *Al- Bayān wa al- ta'rīf fī asbāb wurūd al- hadīs al- syarīf*. Beirut: Darul Kitab Arab, 1431.
- Ilyas, Fithriady dan Ishak bin Hj. Suliaman. "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995) TOKOH HADIS PROLIFIK, ENSKLOPEDIK DAN IJTIHAD", *Islam Futura: Vol. 17, No.1, Agustus 2017*.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ied al- Syaikh Salim bin Hilali bin Hilali. *Syarah Riyadhhus Shalihin*. terj M. Abdul Ghofar Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2005.
- Jamaluddin Abu Al- Hajjaj Yusuf Al Mizzi. *Tahzīb al- Kamāl fī Asmā al- Rijāl*. Beirut: Muassah Al- Risalah, 1413.
- Katimin, Herman. "Kerugian Keuangan Negara atau Perekonomian Negara dalam Menentukan Hukuman Mati pada Tindak Pidana Korupsi". *Sasi: vol. 26 No. 1, Maret 2020*.
- Katingka, Nasrun. "Deretan Korupsi Kepala Daerah di Papua yang Terus Bertambah", <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/11/14/keprihatinan-korupsi-deretan-kepala-daerah-di-papua> diakses pada 12 Februari 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pejabat>, diakses pada 13 Februari 2024.
- Kamus Bahasa Arab, <https://www.almaany.com>. Diakses pada 24 Juni 2024.
- Khatimah, Husnul. "URGENSI KAJIAN HADIS DI INDONESIA Pemikiran M. Syuhudi Ismail Ali Mustafa Ya'qub". 3(2), April 2023.
- Khismi, Ichiro dan Fumitake Koga. *Berani tidak disukai*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

- Kresna, Bhondan W. “Tekanan Sosial Hampir Selalu Mempengaruhi Setiap Keputusan Kita” dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/20/15553111/tekanan-sosial-hampir-selalu-mempengaruhi-setiap-keputusan-kita?page=all>,” diakses tanggal 23 November 2023.
- Kurniasih, Asih dan Muhammad Alif. “Metodelogi Kritik Matan Hadis (kajian terhadap kitab Al-Sunnah al- Nabwiyyah Baina Ahl al- Fiqh Wa Ahl al- Hadis karua Muhammad al- Gazāliy)”. Jurnal Holistic, Vol.4, No 2. Desember 2018.
- Komarudin, Ujang. *MEMOTRET POLITIK DI INDONESIA Antara Harapan dan Kenyataan*. Depok: PT. Pencerahan Generasi Antarbangsa 2018.
- M, Mensi Sapara, Juliana Lumintang, & Cornelius J. Paat. “DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PEREMPUAN DI DESA AMMAT KECAMATAN TAMPAN’AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD”. Jurnal Holistik, 13(3), September 2020.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al- Mishbāh jilid 5*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Madani, Hanipatudiniah. “Pembinaan nilai-nilai kejujuran menurut Rasulullah SAW”. Jurnal Riset Agama, 1(1), April 2021.
- Minaul, Adib Cholik dan Mochamad Lutfan Sofa. “Penyakit Hati dan Obatnya Dalam Al- Qur’an Menurut Ibnu Qayyim Al- Jauziyah”. HIKAMI: Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir. Vol. 2 No. 2. Desember 2021.
- Mahnum, Muhammad. *Tinjauan Kepustakaan*. ALACRITY: Journal of Education, vol, 1, juni 2021.
- Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin al- Dahak al- Tirmidzi. *Sunan Al- Tirmidzi*. Mesir: Maktabah wa Matba’ah Mustafa’ al- Babi al- Halabi, 1975.
- Muslimah, Siti dan Khamim. “Sifat Iri dan Cara mengatasinya”. At- Ta’lim Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(II), Oktober 2022.
- Moh Misbakhul Khoir. “TEMPORALITAS HADIS; REINTERPRETASI HADIS-HADIS KLASIK DI TENGAH ARUS MODERNITAS”. Universum: Vol. 14 No. 2, Desember 2020.
- Nahar, Syamsu. “Prevention of Hypocritical Behavior and Its Perspective in Islamic Education”. Dinamika Ilmu, 20 (1), 2020.
- Nasrullaoh, Muhammad dan Doli Witro. “Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Paradigma Hadis Tekstual dan Kontekstual: Sebuah Tinjauan Umum”. An- Nida’, 46(1), juni 2022.
- Nata, Abuddin. “PROBLEMA AKIDAH TAUHID DALAM KEHIDUPAN BANGSA DAN SOLUSINYA MELALUI PENDIDIKAN”, Ria’ayah: vol. 6, NO. 2, Desember 2021.

- Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, & Nurmalinda Zari. *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Nahaklay, Demianus. “Caleg yang Berjanji Tanpa Menggenapi: Kepercayaan dan Tanggung Jawab dalam Politik”.  
<https://www.kompasiana.com/komentar/nusnahaklay8667/65c86164de948f59aa3e47c2/caleg-yang-berjanji-tanpa-menggenapi-kepercayaan-dan-tanggungjawab-dalam-politik>. Di akses pada 13 Maret 2024.
- Musaddad, Endad. *Ilmu Ma'anil Hadis*. Serang: Media Madani, 2021.
- Puspitaningrum, Yuni. “Konsep Iman, Kufur dan Nifaq”. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 18(2), Desember 2020.
- Pramono, Joko. *Impelmentasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press, 2020.
- Rama, Muhammad Diennova Sulisty, dan Fatma Ulfatun Najicha. “PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA INDONESIA”. Jurnal Kewarganegaraan. Vol.6 No. 1, April 2022.
- Saeful, Achmad. “IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN DALAM PENDIDIKAN”, Tarbawi. 4 (2), Agustus 2021.
- Sani, Saefuddin. 2018, “Alasan Kenapa Politisi Sering Ingkar Janji”  
[https://www.kompasiana.com/mpu-tigan/5ad4d2e4caf7db098d6db124/alasan-kenapa-politisi-sering-ingkar-janji?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/mpu-tigan/5ad4d2e4caf7db098d6db124/alasan-kenapa-politisi-sering-ingkar-janji?page=1&page_images=1) diakses pada 17 Oktober 2023.
- Susmayanti, Riana. “Analisis Putusan Tentang Gugatan Wanprestasi Terhadap Peningkaran Janji Kampanye Oleh presiden Terpilih”, Supermasi: Vol, 9, No. 1, Maret 2019.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin. *Syarah Hadis Al- Bukhari* terj. Abu Ihsan Al- Atsari. Jakarta: Darus Sunnah, 2010.
- Syaikh Shafiyuhrrahman Al- Mubarakfuri. *Sirah Nabawiyah* terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2012.
- Syams al- Dīn Abi Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz, *Tadhhīb tahdhīb al-kamāl fī asmā' al-rijāl*. Kairo: Al Fārūq al- Hadīthah lil-Ṭibā'ah wa-al-Nashr, 2004.
- Syarifah, Bidayatus. “ANALISIS BERKURANGNYA IMAN DENGAN DOSA DAN MAKSIAT”. Al- Isnad: Journal of Indonesia Hadist Studies, 01(1), Desember 2020.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir a-Sa'di. *Tafsir Al- Qur'an*. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Syamsyuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qoymas. *Tahzīb al- Kamāl fī Asmā' al- Rijāl*. Cairo: al- Fārūq al-Hadisiyah lil Thabā'ah wa al- Nashr, 2004.

- Syuhudi M. Ismail. *Metodelogi Penelitian Hadis*. PT Bulan Bintang, 2016.
- Shams al- Din Muhammad ibn Ahmad ibn Ali ibn Abd al- Khaliq al- Munajjimi. *Jawāhir al-'uqūd wa-mu'tn al-quḍāh wa-al-muwaqqi'tn wa-al-shuhūd*. Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyyah, 2010.
- Supardi, Herin. PENGANTAR ILMU HADIS DAN CABANG-CABANG ILMU HADIS. *Mushaf Jurnal: Jurnal Ilmu Al- Qur'an dan Hadis*. Vol. 2 No. 3, Desember 2022.
- Vania, Siti Nuraida, Reza Pahlevi Dalimunthe, & Agus Suyadi Raharusun. “Introspeksi sifat munafik perspektif hadis. In Gunung Djati Conference Series”. kampus universitas islam negeri sunan gunung djati bandung. Vol, 8, 2022.
- Widhi, Nograhany Koesmarwhadani. “Ini Fatwa MUI Soal Pemimpin Ingkar Janji dan yang Boleh Tak Ditaati”. <https://news.detik.com/berita/d-2940855/ini-fatwa-mui-soal-pemimpin-ingkar-janji-dan-yang-boleh-tak-ditaati>, diakses pada 11 Februari 2024.
- Wibowo, mardian. “Ontologi Janji”. <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/01/22/ontologi-janji>. Diakses pada 07 Februari 2024.
- Wahab, Dhany. Menunaikan Janji Memberikan Bukti. <https://kumparan.com/dhany-wahab/menunaikan-janji-memberikan-bukti-1u4UIvamPDq/1>, di akses pada 08 Maret 2024.
- Yūsuf bin ‘Abd al- Rahmān bin Yūsuf al- Mizzi. *Tahzīb Al- Kamal Asmā' al- Rijāl*.. Beirut: Mu'assasah al- Risālah, 1992.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2006.